

**PENGARUH PRILAKU SISWA YANG SUKA MENONTON
PORNOGRAFI TERHADAP PRESTASI BELAJAR****Nazwa Dita Anzeni^{1*}, Mahyar Suara²**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: nazwadita16@gmail.com

Disubmit: 29 Juni 2023

Diterima: 07 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10716>**ABSTRACT**

In modern times, pornography is very easily accessible to people from various circles including teenagers through various sites on social media. This has a negative impact both from the academic and non-academic sides. The openness and ease of the internet for young people opens up opportunities for consumption of various types of content, including pornography. Teenagers and pornography are things that will never end with the development of communication technology. To determine the learning achievement of students at SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta who like to watch pornographic videos. Data collection was carried out by distributing questionnaires in the form of sheets, the design used in this study was quantitative analysis, with a cross sectional approach. The statistical test used is the chi square test, as for the results of knowledge when education is carried out by 89% in the category of high-achieving students, and low-achieving students 6%. There is no relationship between watching pornography and learning achievement with p value = 0.242.

Keywords: Pornography, Learning Achievement**ABSTRAK**

Di zaman modern pornografi sangat mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan termasuk remaja melalui berbagai situs disosial media. Hal ini memberikan dampak negatif baik dari sisi akademik maupun non akademik. Keterbukaan dan kemudahan internet bagi kalangan muda membuka peluang untuk konsumsi berbagai jenis konten, termasuk pornografi. Remaja dan pornografi adalah hal yang tidak akan pernah ada habisnya dengan perkembangan teknologi komunikasi. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta yang suka menonton video pornografi. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk lembaran, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Uji *statistic* yang digunakan adalah uji *chi square*, adapun hasil pengetahuan saat dilakukan edukasi sebesar 89% dalam kategori siswa yang berprestasi tinggi, dan siswa yang berprestasi rendah 6%. Tidak ada hubungan antara menonton pornografi terhadap prestasi belajar dengan nilai p value= 0.242.

Kata Kunci: Pornografi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2014, kaum muda berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014, terdapat 43,5 juta anak muda berusia 10 hingga 18 tahun, yaitu sekitar 18 persen dari jumlah penduduk. Diperkirakan terdapat 1, miliar remaja di seluruh dunia, atau 18% dari populasi dunia (Departemen Kesehatan, 2015).

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan intelektual yang pesat. Anak muda dicirikan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, selera petualangan dan tantangan, serta kecenderungan untuk mengambil risiko dalam tindakannya tanpa pertimbangan matang (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Berikut adalah kelompok usia menurut Depkes RI (2009) Mahyar Suara (2023): remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun.

Setiap negara pada dasarnya memiliki aturan tersendiri terkait kejahatan pornografi. Hal ini dapat dipahami mengingat kondisi sosial budaya masyarakat yang berbeda-beda (Soesilo, 2021).

Kehadiran internet telah menjadikan kita sebagai masyarakat informasi saat ini. Internet mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat saat mereka beralih dari media arus utama ke media digital. Berdasarkan data APJI, prevalensi penggunaan internet di Indonesia tahun 2017 sebanyak 143 juta jiwa atau sekitar 53% penduduk Indonesia, sedangkan remaja usia 13-18 tahun mendominasi hingga 75% pengguna internet, tergantung usianya. Ada tiga motif dalam penggunaan Internet oleh kaum muda, yang sering memotivasi laki-laki dan perempuan untuk menggunakan Internet: interaksi sosial, waktu luang dan pencarian hiburan, sedangkan motif lain

seperti pencarian informasi, relaksasi dan juga pendidikan tidak terlalu berperan. (Limilia & Prihandini, 2018).

Perbedaan motivasi penggunaan internet ditemukan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Laki-laki sering menggunakan waktu luangnya untuk menggunakan internet, sedangkan perempuan mendominasi motivasi pendidikan (Limilia & Prihandini, 2018).

Hasil studi Limilia & Prasant (2018) menunjukkan adanya kesenjangan digital antara perempuan dan laki-laki. Kesenjangan tersebut terkait dengan motivasi (perempuan memiliki motivasi yang rendah), materi (tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah mengurangi akses perempuan ke teknologi digital), keterampilan (sebagian besar perempuan hanya mencapai tingkat fungsional) dan penggunaan (perempuan adalah pengguna pasif) secara bersama-sama.

Keterbukaan dan kemudahan internet bagi kalangan muda membuka peluang untuk konsumsi berbagai jenis konten, termasuk pornografi. Remaja dan pornografi adalah hal yang tidak akan pernah ada habisnya dengan perkembangan teknologi komunikasi. Menurut data KPAI (2014), 90 persen anak telah terpapar pornografi sejak usia 11 tahun (Setyawan, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengatur akses pornografi sebagai konten ilegal di Indonesia, namun akses terhadap konten ini masih sangat tinggi. Hal ini sesuai data pengaduan Konten Internet Kesehatan Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2019, yang menunjukkan bahwa pengaduan terkait konten pornografi menjadi konten yang paling banyak dilaporkan dengan total 1.002.754 pengaduan. Keluhan ini merupakan

keluhan yang paling banyak dibandingkan jenis keluhan konten online lainnya. Jumlahnya tidak sedikit, meski jumlah pengaduan konten pornografi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan mudahnya akses pornografi yang merebak sejak remaja dan anak-anak memiliki akses internet dan smartphone sendiri.

Selain itu, ditemukan bahwa sikap anak muda terhadap pornografi berbeda-beda. Sebagian besar menunjukkan bahwa 76% menganggap pornografi sebagai sesuatu yang negatif dan sisanya sebagai sesuatu yang menjijikkan. Pandangan negatif responden terhadap pornografi dapat diketahui dari kedekatannya dengan pornografi, misalnya. Sebagai adiktif, berbahaya, tidak pantas, tidak bermoral dan lain-lain. Pornografi dianggap menjijikkan karena penelitian menunjukkan bahwa pornografi dipandang sebagai pengaruh yang merusak, tidak bermoral dan negatif (Pratamawaty et al., 2020).

Temuan pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa pornografi merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh laki-laki, namun data KPAI 2014 menunjukkan bahwa 90 persen remaja baik laki-laki dan perempuan telah mengonsumsi pornografi. Bahkan kajian budaya populer saat ini menyatakan bahwa konsumsi pornografi merupakan kegiatan yang mulai diterima bagi remaja perempuan (Prihandini, 2020). Penelitian dari Rachmaniar et al. (2018)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) prihatin dengan dampak negatif cybersex terhadap remaja hingga menghitung jumlah korban pornografi dan cybercrime di antara 1.002 anak. 28% adalah korban pornografi online, 21%

pornografi online, 20% prostitusi anak online, 15% artikel CD pornografi, 11% korban kekerasan seksual online, 24% anak memiliki materi pornografi (Hani et al. al. al., 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2014 separuh anak perempuan di perkotaan, 62,7% perempuan usia SMA sudah tidak perawan, dan 46% remaja usia 15 sampai 19 tahun melakukan hubungan seks. Menurut data sensus, antara 48 dan 51 wanita hamil adalah remaja. (BKKBN 2014)

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Indonesia berada dalam situasi krisis akibat pornografi dan kejahatan internet terhadap anak. Pasalnya, jumlah korban pornografi dan kejahatan dunia maya sebanyak 1.022 anak. 28% adalah korban pornografi offline, 21% pornografi online, 20% prostitusi anak online, 15% CD porno dan 11% kekerasan seksual online. Pada saat yang sama, 24% anak memiliki materi pornografi. Jika remaja terus mengonsumsi pornografi, besar kemungkinan mereka akan dipaksa melakukan hubungan seks terlalu dini dan di luar nikah. Pornografi pada umumnya tidak mengajarkan hubungan seksual yang bertanggung jawab sehingga dapat mendorong perilaku seksual yang mengarah pada kehamilan remaja (Media et al., 2018).

Penelitian kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa 50 persen anak muda telah terpapar materi pornografi. Penelitian lain menunjukkan bahwa responden yang terpapar pornografi 1,61 kali lebih mungkin melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan responden yang tidak terpapar pornografi (Prihandini, 2020).

Menurut Mahyar Suara (2011) Penelitian menggunakan pendekatan

non kuantitatif, non eksperimen dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja semester tiga di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Timur yang berusia antara 17 sampai 24 tahun yang belum pernah menikah. Jumlah sampel 220 orang dari 220 sampel sebesar 29,5%, risiko perilaku seksual remaja sebesar 35%, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja rendah, dan siswa muda memiliki sikap negatif terhadap TRC 42,7%. Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan P-value 0,000 dan OR 3,567. Remaja yang memiliki sedikit pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja berisiko tiga kali lipat dibandingkan remaja yang memiliki banyak informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. (Mahyar Suara, 2011)

Data SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta berdasarkan hasil sebar questioner sederhana didapatkan 75% siswa yang pernah membuka dan mengetahui situs pornografi. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Penyuluhan (BP) saat di lakukan Razia hp di dapatkan 40% video pornografi.

Berdasarkan dari latar belakang di tersebut, maka permasalahan yang diangkat adalah ingin melakukan penelitian tempat siswa melakukan kegiatan belajar tentang perilaku siswa SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur, yang suka menonton video pornografi terhadap pengaruh prestasi belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Prilaku

Pengertian

Perilaku adalah sekumpulan tindakan atau perbuatan yang ditanggapi oleh seseorang kemudian menjadi kebiasaan karena suatu nilai kepercayaan. Perilaku manusia pada

dasarnya dipahami sebagai tindakan atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Lebih bermakna mengartikan perilaku sebagai reaksi organisme atau seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar objek. Reaksi ini terbentuk dalam dua jenis yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif merupakan reaksi internal yaitu apa yang terjadi pada diri seseorang dan tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain, sedangkan bentuk aktif merupakan reaksi. . adalah ketika perilaku dapat diamati terjadi langsung (Adventus et al, 2019).

Menurut Damayanti (2017), jika dilihat dari bentuk respon dari stimulus ini, perilaku terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Perilaku tertutup (convert behavior), yaitu respon seseorang terhadap suatu stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respons terhadap stimulus itu masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan orang lain tidak dapat memahami dengan jelas sikap yang ada pada penerima stimulus.
2. Perilaku terbuka (overt behavior), yaitu tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan berupa tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap suatu stimulus terwujud dengan jelas dalam bentuk tindakan atau latihan yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku Seksual

Secara biologis, perilaku seksual manusia merupakan fungsi dari fungsi hormonal, khususnya fungsi hormon seks dalam tubuh. Dalam kehidupan nyata, interaksi dari berbagai hormon ini jauh lebih kompleks dari yang kita kira. Menurut Ahmad Taufik (1994) dalam Mahyar Suara (2011), perilaku seksual remaja di Indonesia melalui beberapa tahapan yaitu perhatian terhadap lawan jenis, pacaran, pacaran, ciuman bibir, ciuman dalam, perangsangan alat kelamin, belaian, dll. Hubungan seksual .

Perilaku Seksual Dan Dampaknya

Menurut PKBI (1998) dan Mahyar suara (2011), dampak dari perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut:

1. Untuk berfantasi

Itu adalah perilaku membayangkan atau membayangkan aktivitas seksual, yang tujuannya adalah untuk membangkitkan perasaan erotis. Efek yang dihasilkan adalah:

- Aktivitas seksual ini dapat dilanjutkan dengan aktivitas lain seperti masturbasi, berciuman dan aktivitas seksual lainnya.
- Jika dibiarkan terlalu lama, aktivitas produktif akan diarahkan pada wirausaha.
- Tidak ada risiko tertular penyakit menular seksual.

2. Berpegangan tangan

Aktivitas ini sebenarnya tidak menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun dapat menimbulkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya sehingga kepuasan seksual dapat terjadi. Saat kita berpegangan tangan, biasanya ada getaran romantis atau perasaan aman dan aman. Berpegangan tangan juga

merupakan cara mengungkapkan perasaan cinta atau kasih sayang dalam bentuk sentuhan.

3. Ciuman di dahi atau di pipi

Tindakan seksual berupa ciuman pipi ke pipi atau pipi ke bibir dapat mengakibatkan:

- Ini mengembangkan imajinasi atau fantasi seksual.
- Membangkitkan kasih sayang ketika diberikan pada saat-saat yang cepat berlalu.
- Untuk membangkitkan keinginan untuk terlibat dalam jenis aktivitas seksual lainnya.

4. Pelukan

Aktivitas seksual yang menyebabkan:

- Jantung berdetak lebih cepat.
- Menimbulkan rasa aman, nyaman dan damai.
- Menyebabkan gairah seksual.

5. Ciuman basah atau ciuman bibir

Aktivitas seksual adalah kontak bibir dan dapat mengakibatkan:

- Jantung berdetak lebih kencang
- Menyebabkan perasaan seksual yang kuat dan dapat membangkitkan hasrat seksual yang tidak terkendali. Seseorang dapat dengan mudah melakukan lebih banyak aktivitas seksual, seperti berpelukan, berpelukan, atau bahkan berhubungan seks, tanpa disadari.
- Terkontaminasi oleh virus atau bakteri (TB, hepatitis B, radang, sariawan, dll)
- Ketergantungan

6. Sentuh - Sentuh

Menyentuh bagian sensitif rangsangan seksual seperti payudara, leher, paha, vagina, penis, pantat. Efek yang dihasilkan adalah:

- a) Gairah seksual sampai-sampai melemahkan kontrol diri dan akal sehat, menyebabkan lebih banyak aktivitas seksual.
 - b) Ketergantungan
 - c) Ada perasaan bahwa pasangannya kasar.
7. Onani
Ini adalah perilaku mempromosikan alat kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual. Efek yang dihasilkan adalah:
- a) Anda bisa mendapatkan infeksi jika Anda menggunakan alat yang tidak aman.
 - b) Energi fisik dan mental terkuras, menyebabkan Anda mudah lelah, sulit berkonsentrasi, dan merasa lesu.
 - c) Pikiran konstan tentang fantasi seksual.
 - d) Dapat merobek senyum.
 - e) perasaan bersalah dan bersalah.
 - f) Kemungkinan ejakulasi dini saat berhubungan intim.
 - g) Menciptakan rasa puas diri/introspeksi.
 - h) Adiktif
8. Seks oral
Mendorong alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis. Efek yang dihasilkan adalah:
- a) Itu bisa membuat ketagihan.
 - b) Memuaskan kebutuhan seksual dan dapat menyebabkan hubungan seksual.
 - c) Anda mengidap penyakit menular seksual (PMS) atau HIV.
 - d) Ini adalah penyimpangan seksual.
 - e) Hukuman moral atau agama.
9. Memeluk
Ini adalah bisnis ketika menyentuh bagian vital seseorang. Belaian dilakukan dengan cara menyentuh, memegang atau menyentuh bagian tubuh tertentu. Tindakan ini merupakan tanda bahwa seseorang tertarik pada pasangannya dan ingin berhubungan seks. Efek yang terjadi adalah:
- a) Memuaskan kebutuhan seksual dan dapat menyebabkan kecanduan.
 - b) STD atau PMS/HIV hadir
 - c) Kehamilan terjadi
 - d) Untuk melanjutkan hubungan seksual
 - e) Menyebabkan pecahnya diafragma.
10. Koitus
Aktivitas seksual dengan menambahkan alat kelamin pria ke alat kelamin wanita. Efek yang dihasilkan adalah:
- a) Itu bisa membuat ketagihan
 - b) Kehamilan terjadi
 - c) Terkena penyakit menular seksual (PMS) dan infeksi saluran reproduksi (ISR).

Bentuk Prilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau tindakan seseorang atau organisme terhadap rangsangan dari luar. Ada dua jenis jawaban yaitu (SoekidjoNoto Atmodjo, 2000) dalam Mahyar Suara (2011):

1. Bentuk pasif adalah reaksi internal yang terjadi pada diri seseorang dan tidak terlihat secara langsung oleh orang lain, seperti pikiran, reaksi atau sikap dan pengetahuan internal.
2. Bentuk aktif jika perilaku dapat diamati secara biologis, perilaku adalah tindakan atau aktivitas organisasi yang bersangkutan (makhluk hidup), namun secara lebih luas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia yang dapat diamati dan tidak dapat diamati oleh orang luar.

Skinner im Film Notoatmodjo (2003).

Proses Adopsi Prilaku

Penelitian Rogers (1974) dalam Mahyar Suara (2011) menemukan bahwa sebelum munculnya perilaku baru dalam diri seseorang, terjadi proses sebagai berikut:

1. Kesadaran (objek), dimana orang tersebut menyadari rangsangan (objek) terlebih dahulu.
2. Minat di mana suatu stimulus (objek) mulai menarik orang.
3. Evaluasi (memperhitungkan apakah stimulus itu baik atau tidak. Artinya sikap responden lebih baik lagi.
4. Eksperimen di mana orang mulai mencoba perilaku baru.
5. Adopsi, di mana subjek menunjukkan perilaku baru tergantung pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Konsep Remaja

Pengertian

Masa remaja merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan perkembangan dan pertumbuhan yang ditandai dengan kematangan genital, psikologi, pola identifikasi menjadi dewasa dan fisik. Remaja disebut remaja dalam bahasa latin yang artinya dewasa (Stress et al., 2018).

Pembagian Usia Remaja

(Stress et al., 2018) mengatakan bahwa usia anak muda didiskusikan dalam tiga tahap, tergantung posisi yang diambil anak muda tersebut. Setiap fase memiliki keistimewaan seperti:

1. Pubertas dini
Pada masa ini usia remaja berkisar antara 12-15 tahun, biasanya remaja paruh baya duduk di bangku Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Hal khusus atau terpenting yang terjadi pada fase ini adalah perubahan fisik dalam waktu singkat dan minat terhadap lawan jenis.

2. Masa remaja pertengahan
Dapat dikatakan fase ini adalah masa remaja madya, dengan rentan usia 15 sampai 18 tahun, pada fase ini prioritas utama adalah sekolah menengah atas (SMA), dimana perubahan fisik mulai terjadi, semua orang dewasa dan sangat penting keberadaannya. teman-teman
3. Pubertas tertunda
Fase ini adalah pubertas akhir, yang terjadi antara usia 18 dan 21 tahun selama pendidikan di perguruan tinggi. Penekanan pada fase ini adalah pada bagian fisik yang menyerupai orang dewasa dan kemampuan mengendalikan diri.

Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja (Stress et al., 2018) meliputi misalnya :

1. Bangun hubungan baru yang lebih dewasa dengan teman sebaya
2. Pencapaian peran sosial
3. Menerima Keadan Fisik
4. Mampu menjadi individu yang bertanggung jawab
5. Dapatkan kemandirian spiritual
6. Persiapkan karir keuangan mandiri
7. Persiapan pernikahan dan keluarga
8. Nilai-nilai dasar yang harus diperhatikan dalam perkembangan ideologi

Konsep Pornografi

Pengertian

Pornografi seperti yang ditampilkan di Encarta Refrency Library berasal dari kata pornē ("pelacur atau prostitusi") dan

graphein (menulis). Pornografi dikatakan sebagai segala sesuatu yang secara material baik berupa film, foto, tulisan, surat kabar atau apapun yang menimbulkan atau menimbulkan hasrat seksual.

Erotis sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *ērotika*. Menurut kamus Encarta, erotisme adalah seni atau sastra yang cenderung membangkitkan hasrat seksual secara terang-terangan. Sedangkan dari Ensiklopedia Britannica.

Paparan Pornografi

Paparan pornografi berdampak negatif pada remaja, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku seks bebas. Anak muda dapat terpapar pornografi melalui media sosial, internet, majalah, VCD, film dll. Menurut penelitian Maisya (2019), dampak paparan pornografi pada remaja terbukti terdiri dari empat fase, antara lain:

Kecanduan adalah tahap kecanduan dimana keinginan untuk mengkonsumsi pornografi muncul kembali setelah terpapar konten sebelumnya. Eskalasi adalah kebutuhan untuk mengkonsumsi konten pornografi dengan konten seksual yang lebih berat dari sebelumnya. Desensitisasi adalah tahap di mana apa yang awalnya merupakan subjek seks yang tabu, tidak bermoral, dan memalukan perlahan-lahan diterima sebagai hal yang normal. Tahap yang paling jelas adalah berakting, karena orang tersebut mungkin terlibat dalam perilaku seksual pornografi yang sebelumnya hanya dia nikmati. Facebook tetap menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Amerika Serikat, dengan 71 persen anak usia 13-17 tahun menggunakan situs tersebut. Sejak tahun 2012, penggunaan media sosial oleh anak muda ditandai dengan meningkatnya diversifikasi platform yang

dikunjungi dan aplikasi yang digunakan selain Facebook, seperti Instagram, Snapchat, Twitter, dan lainnya. Media sosial digunakan untuk menguntit atau mengontrol pasangan agar menjadi agresif secara verbal melalui pengekanan. Meskipun sebagian besar peneliti menjangkau banyak anak muda dengan informasi kesehatan, itu tidak sengaja hilang. Diyakini bahwa 20 persen remaja bermain game online yang berhubungan dengan penyimpangan dan kekerasan (Rebecca, 2017).

Media Sosial

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (cahyono, 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Startup kecil bisa menjadi besar di media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya anak muda, media sosial sudah menjadi candu yang memaksa penggunanya untuk tidak membuka media sosial sehari pun (Putri et al, 2016). Penggunaan media sosial telah menjadi gangguan utama bagi semua orang dan menyebabkan penurunan kinerja siswa secara keseluruhan, terutama mereka yang cenderung membuka Facebook dan Twitter saat belajar (Udayana et al, 2018).

Konsep Prestasi Belajar

Definisi

Menurut Rosyid Moh Zaiful dkk (2019:9) Menafsirkan prestasi belajar yang dinyatakan dengan lambang, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu, dan dapat ditentukan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar

yang dicapai dengan mengubah murid-murid.

Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Syah Muhibbin (2015:217) mengemukakan bahwa aspek keberhasilan belajar, yaitu:

- a. Ranah Pencipta (kognitif), yaitu: Pengamatan, memori, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis
- b. Lingkup rasa (kesan), yaitu: Penerimaan, penyambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
- c. Lingkup tujuan (psikomotor), yaitu: Keterampilan gerak dan penampilan, ekspresi verbal dan non-verbal

Aspek pembelajaran menurut para ahli yaitu Wahab (2015:242) sebagai berikut:

- a. Perubahan adalah keadaan perubahan dan transisi dari keadaan sebelumnya, seperti keadaan pikiran atau perilaku.
- b. Perilaku baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan
- c. Kedewasaan adalah keadaan atau tahapan tercapainya suatu proses pertumbuhan atau

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi prestasi Belajar

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik yang sehat dan bugar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar individu. Selama proses pembelajaran, peran fungsi fisiologis dalam tubuh manusia sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, khususnya panca indera.

2) Faktor psikologis

a) Kecerdasan/kecerdasan adalah kemampuan psikofisik untuk menanggapi rangsangan dengan benar atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- b) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar seorang siswa. Minat berarti kecenderungan dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - c) Sikap adalah gejala internal dengan dimensi afektif yang cenderung bereaksi relatif kaku terhadap objek, orang, peristiwa, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif.
 - d) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial seseorang untuk berhasil di masa depan.
- b. Faktor eksternal
- 1) Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial sekolah.
 - 2) Lingkungan Non Sosial
Lingkungan alam seperti udara segar, tidak panas dan tidak dingin, cahaya tidak terlalu terang/kuat atau tidak terlalu redup/gelap, suasana sejuk dan tenang. Dan lingkungan instrumental yaitu perangkat keras perangkat pembelajaran (gedung sekolah, bahan pembelajaran, sekolah dan lapangan olah raga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, panduan dan kurikulum).
- Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Helmawati (2018:34) yaitu :
1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Misalnya faktor fisiologis dan psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi).

2. Faktor eksternal (faktor eksternal siswa)

Misalnya faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi belajar menurut Djamarah (2015 : 176-202) :

a) Faktor Lingkungan

Misalnya, lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

b) Faktor instrumental

Seperti kurikulum, program, fasilitas, sarana dan tenaga pengajar.

c) Kondisi fisiologis

Seperti keadaan panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh).

Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah perilaku siswa SMK Perguruan rakyat 2 Jakarta yang suka menonton video pornografi dan pengaruh terhadap prestasi belajar?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta yang suka menonton video pornografi

Tujuan Khusus

1. Diketuainya perilaku beberapa siswa yang suka menonton video pornografi.
2. Diketuainya prestasi belajar siswa yang suka menonton video pornografi.
3. Diketuainya hubungan perilaku siswa yang suka menonton video pornografi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa yang suka menonton pornografi terhadap prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan desain "Cross Sectional" dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, pertama variabel sebab (Independent) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang menonton pornografi. Maupun variabel akibat (Dependen) prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini penulis menentukan sampel dengan metode total sampling, adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel. Kriteria menentukan layak atau tidaknya suatu sampel yang mewakili populasi untuk diteliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti Kriteria Inklusi : Siswa/i kelas XI di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta, Siswa/i yang sudah pernah membuka situs pornografi , Siswa/i yang belum pernah mendapat edukasi sebelumnya mengenai pengaruh perilaku dari menonton pornografi terhadap prestasi belajar. Kriteria Eksklusi : Siswa/i kelas XI di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta, Siswa/i yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian, Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden. Analisis univariat dalam penelitian ini mengkaji karakteristik responden dan sebaran informasi tentang dampak perilaku menonton pornografi siswa terhadap prestasi akademik. Analisa Bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh perilaku siswa yang suka menonton pornografi terhadap prestasi belajar di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta pada tahun 2023. Jenis variabel ordinal. Uji statistic yang digunakan adalah *chi square*.

HASIL PENELITIAN**1. Analisis Univariat****Tabel 1****Distribusi frekuensi jenis kelamin siswa SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	61
Perempuan	14	39
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari pelajar SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta terbanyak pada pelajar yang berjenis

kelamin laki laki yaitu sebanyak 22 responden (61%), dan yang berjenis kelamin perempuan 14 responden (39%).

Table 2**Gambaran Distribusi Frekuensi Usia pelajar siswa SMK Perguruan Rakyat 2 jakarta**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 17 tahun	2	6
>17 tahun	34	94
Total	36	100

Dari tabel tersebut total dari semua responden berjumlah 36 responden atau pelajar SMK PERGURUAN RAKYAT 2 berusia lebih dari 17 tahun. Dari data yang didapat bahwa

banyak siswa SMK PERHURUAN RAKYAT 2 JAKARTA yang berusia lebih dari 17 tahun sebesar 34 siswa 94% dan kurang dari 17 tahun sebesar 2 siswa 6%.

Table 3**Gambaran siswa SMK Perguruan Rakyat 2 jakarta yang suka menonton video pornografi**

Menonton pornografi	Frekuensi	Persentase (%)
YA	15	42
TIDAK	21	58
Total	36	100

Berdasarkan table tersebut, diperoleh bahwa siswa SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta yang suka menonton video

pornografi dalam kategori YA sebesar 42 % dan kategori TIDAK sebesar 58 %

Table 4
Gambaran prestasi belajar siswa SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta

Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	34	94
Rendah	2	6
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari prestasi siswa SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta dalam kategori tinggi yaitu

sebanyak 34 siswa dengan nilai persentase (94%) dan kategori rendah yaitu sebanyak 2 siswa dengan nilai persentase (6%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Uji chi square

No	Pornografi	Prestasi				Total	p.value
		Tinggi		Rendah			
		F	%	F	%	F	%
1	Ya	15	100%	0	0%	15	100
2	Tidak	19	90,5%	2	9,5%	21	100

Dari hasil penelitian ini terdapat 15 siswa dengan persentase 42% yang pernah menonton pornografi dan 21 siswa dengan persentase 58% yang tidak menonton pornografi. Adapun diketahui bahwa siswa yang pernah menonton tidak ada yang prestasinya rendah dan 100% siswa memiliki prestasi yang tinggi. Sedangkan, dari total siswa yang tidak pernah menonton, prestasinya beragam

ada yang tinggi dan rendah namun tetap di dominasi oleh prestasi tinggi sebesar 90.5% atau 19 siswa dan sisanya sebanyak 2 siswa berprestasi rendah.

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai p value $0.242 > 0,05$, dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton pornografi dengan prestasi belajar siswa SMK PERGURUAN RAKYAT 2 JAKARTA

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a) Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Siswa Siswi Kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta Tahun 2023

Responden dari penelitian ini adalah para siswa yang menempuh

Pendidikan di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta yang terdiri dari siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 siswa (39%) dan selebihnya berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 siswa (61%).

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

ditemukan bahwa siswa kelas XI jurusan Teknik komputer dan jaringan (TKJ) SMK NW Tembeng Putik yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan (Mashun & Wahyuni, 2022).

b) Distribusi Frekuensi Usia Pada Siswa Siswi Kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta Tahun 2023

Penelitian ini terdiri dari 36 responden yang terdiri dari beragam usia namun sama-sama duduk di bangku kelas XI. Adapun peneliti mengelompokkan usia yaitu kurang dari 17 tahun dan lebih dari 17 tahun. Siswa yang berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 2 siswa (6%) dan yang berusia lebih dari 17 tahun memiliki presentase (94%) atau sebanyak 34 siswa. Responden dari penelitian ini adalah siswa remaja, adapun menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Remaja & Permasalahannya, 2018).

c) Distribusi Frekuensi Pornografi Pada Siswa Siswi Kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta Tahun 2023

Hasil dari penelitian Univariat diketahui bahwa terdapat 36 responden yang terdiri dari 15 responden mengetahui tentang pornografi dengan presentase 42% dan 21 responden dengan presentase 58% tidak mengetahui pornografi.

Adapun penelitian ini di dominasi oleh siswa yang berusia >17 tahun sebanyak 34 siswa dengan presentase 94% dan selebihnya berusia <17 tahun sebanyak 2 siswa dengan presentase 6%.

Masa remaja adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini ditandai dengan kematangan genital, psikologi, pola identifikasi menjadi dewasa baik secara fisik maupun mental. Selama perkembangan masa remaja, berbagai perubahan terjadi seperti perubahan emosional, kognitif, dan psikis dan perubahan yang tidak dapat dihindari adalah rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal hal baru baik positif maupun negatif. Salah satu keingintahuan para remaja adalah mengenai seksualitas karena masa pubertas terjadi di rentang usai remaja.

Kecanggihan teknologi memberikan dampak positif maupun negatif bagi Sebagian masyarakat, adapun salah satu dampak negatifnya adalah paparan pornografi dapat di akses dengan mudah bagi semua kalangan masyarakat termasuk remaja bahkan anak kecil dapat mengakses dengan mudah. Pornografi dapat diakses melalui beberapa media seperti VCD, majalah, Film dan berbagai media lainnya dan hal ini dapat menyebabkan kecanduan yang berlarut. Kecanduan adalah tahap dimana keinginan untuk mengkonsumsi pornografi

muncul kembali setelah terpapar konten sebelumnya.

Pornografi memiliki banyak dampak negatif antara lain sulit berkonsentrasi, mudah lupa, mudah terpancing emosi, keinginan mencoba dan meniru, merusak mental, dan dapat membuat pengetahuan para siswa akan seks meningkat sehingga menyebabkan banyak siswa melakukan seks dibawah umur. Selain itu, menonton pornografi dapat mempengaruhi daya minat belajar dan dibuktikan dengan tinggi rendahnya prestasi para siswa.

Setelah di lakukan penelitian di SMK Pegruruan Rakyat 2 Jakarta di dapatkan hasil bahwa tidak semua siswa kelas XI pernah menonton pornografi, hanya sebagian siswa yang pernah menonton yaitu sebanyak 15 siswa (42%) dan 21 siswa (58%) lainnya tidak pernah menonton pronografi. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di dominasi oleh siswa yang tidak pernah menonton pornografi dengan presentase 58%, hal ini menunjukkan hasil yang positif karena siswa kebanyakan siswa tidak kecanduan menonton pornografi karena akan memberikan banyak dampak negatif.

Selain itu, terdapat 15 siswa kelas XI SMK yang pernah menonton pornografi melalui media sosial sehingga perlu di lakukan edukasi mengenai dampak positif dan negatif mengenai pornografi sehingga para siswa tersebut dapat mengurangi intensitas

menonton dan tidak mengalami kecanduan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Diana, 2018). menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan video porno mengaku senang menonton kegiatan tersebut karena menimbulkan rasa ingin tahu dan menimbulkan perasaan senang. Hal ini berdampak negatif, sehingga banyak remaja menerapkan apa yang mereka lihat tentang seks dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyani et al., 2012). Intensitas menonton dan membaca siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 45,98%, lalu di ikuti sebagian siswa dengan intensitas rendah sebesar 36.78 dan sisanya sebesar 25.29% . Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton ataupun membaca pornografi melalui berbagai media termasuk tinggi.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa betapa pentingnya memberikan edukasi tentang dampak negatif maupun positif mengenai pornografi dan bagi siswa yang telah menonton pornografi perlu memiliki aktivitas positif lainnya sehingga bisa terhindar dari rasa kecanduan dan perilaku seks bebas.

d) Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Siswa Siswi Kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta Tahun 2023

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui siswa dan siswi SMK Perguruan Rakyat 2 berdasarkan gambaran dari 36 responden, terdapat 34 responden dengan prestasi belajar yang tinggi (94%) sedangkan yang memiliki prestasi rendah sebesar 2 responden (6%).

Pornografi memiliki banyak dampak negatif antara lain sulit berkonsentrasi, mudah lupa, mudah terpancing emosi, keinginan mencoba dan meniru, merusak mental, dan dapat membuat pengetahuan para siswa akan seks meningkat sehingga menyebabkan banyak siswa melakukan seks dibawah umur. Selain itu, menonton pornografi dapat mempengaruhi daya minatbelajar dan dibuktikan dengan tinggi rendahnya prestasi para siswa.

Menurut Rosyid Moh Zaiful dkk. (2019:9) Interpretasi pembelajaran dinyatakan dengan simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa selama kurun waktu tertentu, dan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tersebut adalah hasil pembelajaran yang dicapai masing-masing siswa.

Sekolah adalah tempat dimana para siswa menempuh Pendidikan dan berlomba-lomba mencetak prestasi baik dari sisi akademik maupun akademik. Selain dari diri sendiri, prestasi juga di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan buruk yang

mengajak untuk menonton pornografi melalui sosial media seperti Film, situs terlarang ataupun berbagai aplikasi lainnya.

Setelah dilakukan penelitian di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta di dapatkan hasil bahwa tidak semua siswa kelas XI pernah menonton pornografi, hal ini juga dibuktikan dengan hasil presentase tinggi rendahnya prestasi siswa yang pernah menonton ataupun tidak menonton pornografi. Prestasi siswa yang pernah menonton pornografi tergolong tinggi sebesar 34 siswa (94%) dan yang bernilai rendah 2 siswa (6%), sedangkan yang tidak pernah menonton pornografi hasilnya adalah 21 siswa (90,5 %) dan (9,5%).

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua prestasi siswa dapat di pengaruhi akibat menonton pornografi, dapat dilihat bahwa dari 100% yang pernah menonton pornografi hampir semua siswa berprestasi tinggi, bahkan yang tidak pernah menonton dan berprestasi rendah hanya sebesar 2% karena kecanduan pronografi , sehingga siswa tersebut masih dapat memperbaiki prestasinya dengan cara mengurangi intensitas menonton video tersebut.

Selain itu, untuk kumpulan siswa yang tidak pernah menonton pornografi pun hasil prestasinya beragam, ada sebagian siswa yaitu sebanyak 90.5% dengan prestasi tinggi dan sisanya sebanyak 2 siswa dengan presentase 10.5%. Hal ini

dapat di simpulkan bahwa siswa yang tidak pernah menonton video pornografi di social media pun belum tentu prestasinya tinggi tetap ada siswa yang berprestasi rendah karna faktor lain seperti kurang pemahaman materi ataupun tidak mengikuti pelajaran.

Sedangkan terdapat perbedaan hasil dari penelitian ini adalah pornografi memang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam diri manusia salah satunya adalah kecerdasan, namun tidak sepenuhnya tinggi atau rendahnya prestasi siswa di sebabkan oleh akibat dari menonton pornografi. Kecanduan hal ini perlu di hindari sedari dini sehingga tidak berefek negatif terhadap aspek lainnya dalam diri manusia terutama remaja yang masih dalam masa pubertas.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terkait. Analisa Bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh perilaku siswa yang suka menonton pornografi terhadap prestasi belajar di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta pada tahun 2023. Jenis variabel ordinal dan uji statistic yang digunakan adalah *chi square*.

Analisis Bivariat pada hasil penelitian ini terdapat 15 siswa dengan persentase 42% yang pernah menonton pornografi dan 21 siswa dengan persentase 58% yang tidak menonton pornografi. Adapun diketahui bahwa siswa yang pernah

menonton tidak ada yang prestasinya rendah dan 100% siswa memiliki prestasi yang tinggi. Sedangkan, dari total siswa yang tidak pernah menonton, prestasinya beragam ada yang tinggi dan rendah namun tetap di dominasi oleh prestasi tinggi sebesar 90.5% atau 19 siswa dan sisanya sebanyak 2 siswa berprestasi rendah.

Adapun menurut (Siahaan & Soputri, 2021) ditemukan hasil penelitian bahwa prestasi sebagian siswa di jenjang SMK dipengaruhi oleh pernah menonton pornografi melalui sosial media yaitu sebesar 62% baik dan yang lainnya berprestasi cukup senilai 38%.

Penelitian yang dilakukan oleh (ANNET & Naranjo, 2014) ditemukan hasil bahwa nilai p value yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara menonton pornografi terhadap prestasi belajar dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p value $0.242 > 0,05$, dapat di simpulkan bahwa Tidak ada hubungannya antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pengaruh perilaku siswa yang suka menonton pornografi terhadap prestasi belajar di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu prestasi mengenai hasil prestasi siswa yang dipengaruhi oleh pornografi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal (pergaulan, perhatian orang tua, dan lingkungan sekitar) dan faktor internal (kemampuan siswa

mengikuti pelajaran, kesehatan gizi dan mental).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta periode bulan Mei 2023 mengenai Pengaruh Perilaku Siswa yang Suka Menonton Pornografi Terhadap Prestasi Belajar di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta terhadap 36 siswa yang dijadikan responden, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pornografi terhadap siswa siswi kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 dari 36 responden, terdapat 15 responden yang menonton pornografi dengan presentase sebesar (42%) dan terdapat 21 responden yang tidak menonton pornografi sebesar (58%). Dapat dilihat bahwa paling banyak siswa siswi yang tidak menonton pornografi atau tidak menonton pornografi.
2. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa siswi kelas XI SMK Perguruan Rakyat 2 dari 36 responden, terdapat 34 responden dengan prestasi belajar yang tinggi (94%) sedangkan yang memiliki prestasi rendah sebesar 2 responden (6%). Hal ini dapat dilihat bahwa paling banyak siswi memiliki prestasi tinggi daripada prestasi rendah.
3. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil signifikan Symp yaitu $0.242 > 0,05$ maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara menonton video pornografi terhadap prestasi belajar.

Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan bagi para remaja baik SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta maupun remaja sekolah lainnya dapat mengetahui tentang pengaruh menonton pornografi terhadap hasil prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik. Selain itu, para remaja diharapkan dapat menghindari semua hal yang berhubungan dengan pornografi baik dari berbagai media sehingga dapat terhindar dari dampak negatif.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan dan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa/i untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga memudahkan dalam memberikan penjelasan kepada siswa/i tentang pengaruh perilaku siswa yang suka menonton pornografi terhadap prestasi belajar di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang serupa, dan diharapkan dapat mengambil variabel dan jumlah sampel responden yang lebih banyak supaya hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annet, N., & Naranjo, J. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 title. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071-2079.
- Annet, N., & Naranjo, J. (2014). No

- 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
title. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071-2079.
- Diana, D. I. (2018). Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31293/Mv.V1i2.3688>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Diana, D. I. (2018). Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31293/Mv.V1i2.3688>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik Bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 603-610. <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i3.324>
- Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik Bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 603-610.
- <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i3.324>
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. *Konselor*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>
- Hidayatullah, S., & Winarti, Y. (N.D.). Literatur Review Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. *Konselor*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>
- <https://doi.org/10.46937/18202031451>
- Hidayatullah, S., & Winarti, Y. (N.D.). Literatur Review Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Mashun, M., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Pkwn) Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Smk Nw Tembung Putik Tahun Pelajaran 2021/2022. *At-Tadbir*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.51700/Atadbir.V2i01.298>
- Media, P., Pengetahuan, P. T., Dan, S., Seksual, P., Hannah, S., Primita, Y., & Primita, H. Y. (2018). Pengaruh Media

- Pornografi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Pada Siswasma-Smk Mandiricirebon. In *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol. 2, Issue 2).
- Mashun, M., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Pkwn) Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Smk Nw Tembeng Putik Tahun Pelajaran 2021/2022. *At-Tadbir*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.51700/Atadbir.V2i01.298>
- Media, P., Pengetahuan, P. T., Dan, S., Seksual, P., Hannah, S., Primita, Y., & Primita, H. Y. (2018). Pengaruh Media Pornografi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Seksual Pada Siswasma-Smk Mandiricirebon. In *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol. 2, Issue 2).
- Prihandini, P. (2020). Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 163-175.
- Prihandini, P. (2020). Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 163-175. <https://doi.org/10.46937/18202031451>
- Remaja, P., & Permasalahannya, D. A. N. (2018). *No Title*. 1(1), 116-133.
- Remaja, P., & Permasalahannya, D. A. N. (2018). *No Title*. 1(1), 116-133.
- Siahaan, H. P., & Sopotri, N. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pornografi Pada Siswa Sma Selama Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 477-482. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V3i3.526>
- Soesilo, G. B. (2021). Perlindungan Hukum Anak Dibawah Umur Terhadap Kejahatan Pornografi Di Indonesia. In *Eksaminasi: Jurnal Hukum* (Vol. 1, Issue 1).
- Siahaan, H. P., & Sopotri, N. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pornografi Pada Siswa Sma Selama Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 477-482. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V3i3.526>
- Soesilo, G. B. (2021). Perlindungan Hukum Anak Dibawah Umur Terhadap Kejahatan Pornografi Di Indonesia. In *Eksaminasi: Jurnal Hukum* (Vol. 1, Issue 1).